

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam baik didunia maupun di akherat. Apabila berpedoman dengan al-Qur'an dalam setiap gerak dan langkah, maka hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran karena itu sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari al-Qur'an. Tidak hanya membaca akan tetapi juga dipahami maknanya serta berusaha mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an. Muhammad Hamdani, menjelaskan dalam jurnalnya bahwa "Pada hakekatnya Alquran merupakan salah satu kelangkaan kitab yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Bagi kaum muslimin, al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan risalah Allah kepada semua manusia."¹ Menurut Maulana Ikhsan, Santi Lisnawati dalam

¹Muhamad Hamdani, 'Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11.24 (2018), 90.

jurnalnya, menjelaskan bahwa “Mempelajari al-Qur’an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari al-Qur’an adalah belajar membaca. Dengan membaca, seseorang akan mengetahui mana bacaan yang harus dipanjangkan dan mana yang harus di pendekkan, sesuai dengan hukum-hukum yang ada pada ilmu Tajwid. Kemudian membaca al-Qur’an juga harus secara tartil maksudnya, tidak terlalu cepat atau terburu-buru dalam membaca al-Qur’an.”²Maulana dan Santi, juga berpendapat bahwa, “seseorang yang menerapkan hukum-hukum tajwid beserta menggunakan lagam di dalam bacaannya, maka Allah SWT melipat gandakan pahalanya. Lalu dengan membaguskan bacaan al-Qur’an ini adalah merupakan adab dalam membaca al-Qur’an. Salah satu adab membaca al-Qur’an yang sudah disepakati para ulama adalah membacanya dengan membaguskan suara (tahsinush shawt).”³

Pada era globalisasi saat ini, banyak siswa yang hanya sekedar mampu membaca al-Qur’an tanpa mengetahui hukum bacaan tajwid yang dibacanya. Sehingga, perlu adanya siswa menguasai ilmu tajwid melalui metode-metode pembelajaran al-Qur’an. Di dalam jurnalnya, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa:

“Al-Qur’an adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan didengar oleh seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat al-Qur’an dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al-Qur’an dikalangan muslimin

²Santi Lisnawati Maulana Iksan, ‘Penerapkan Metode Tilawati Dan Penilaian Munaqosah Dalam’, *Acmas*, 1 (2018), 120.

³Ibid.,

beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna, bahkan ada yang terbelakang sekali”⁴

Menurut Hamdani, dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, “Kemampuan membaca al-Qur’an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca al-Qur’an maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an.”⁵

Menurut Abdul Hamid, menjelaskan bahwa “Orang tua harus menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan orang tua kepada anak adalah membaca al-Qur’an serta memperbaiki kualitas membaca al-Qur’an perlu digunakan metode tertentu. Dalam pengajaran al-Qur’an salah satu segi yang paling sering dilihat masyarakat adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran al-Qur’an dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan al-Qur’an.”⁶

Menurut Hanif Maulaniam dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, “Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur’an yang cenderung membosakan, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan

⁴Hamdani. 92.

⁵Ibid., 95

⁶Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media* (Malang: UIN Press, 2008). 3

monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga hasil belajar siswa tidak sempurna dalam mencapai prestasi.”⁷

Hanif juga menjelaskan bahwa “Mempelajari Al-Qur`an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah. Selain harus mengenal huru-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan agar dapat membaca Al-Qur`an secara tartil.”⁸

Menurut hanif dalam jurnalnya “Tartil artinya membaca al-Qur`an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.”⁹ Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur`an siswa salah satunya dengan menggunakan metode Ummi dan Usmani.

Menurut Prengki dkk dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa:

“Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur`an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran AlQur`an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur`an dengan tartil.”¹⁰

Prengki dkk juga berpendapat dalam jurnalnya, bahwa:

“MetodeUmmi tidak hanya mengedepankan buku yang digukan oleh peserta didik untuk belajar AlQuran, akan tetapi metode Ummi lebih menekankan pada metode yang bermutu, guru yang

⁷Sugeng And Hanif Maulaniam Sholah, ‘Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur`an Di Tpq Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang’, *Jurnal Tinta*, 1.2 (2019), 2.

⁸Ibid.,

⁹Ibid.,

¹⁰Evaluasi Program Metode, D I Sdit, and Aliya Bogor, ‘Evaluasi Program Metode’, 2018, 43–51.

bermutu, sistem berbasis mutu, goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahap yang baik dan benar, target jelas dan terstruktur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, quality control yang intensif, progress report setiap siswa, dan koordinator yang handal”¹¹

Dalam pembelajaran al-Qur’an tidak hanya metode Umami yang mampu diterapkan, tetapi masih banyak metode dalam pembelajaran al-Qur’an antara lain metode Usmani. Menurut Lembaga Pendidikan al-Qur’an yang dikutip oleh Abidatul Hasanah dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa “Metode Usmani yaitu suatu metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain.”¹²

Menurut Lembaga Pendidikan al-Qur’an, metode Usmani ini sebenarnya adalah metode ulama’ salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur’an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan al-Qur’an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹³

Sekolah Dasar adalah awal dari pembelajaran. Karena, pada masa Sekolah Dasar, siswa dapat menyerap informasi secara cepat, salah satunya ialah cara membaca al-Qur’an. Banyak metode pembelajaran al-Qur’an yang ditawarkan, salah satunya ialah metode Umami dan metode Usmani. Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda antara

¹¹Ibid.,

¹²Abidatul Hasanah, ‘Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri Tpq Nurul Iman Garum Blitar’, *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2.3 (2017), 484.

¹³Lembaga Pendidikan Al-Qur’an, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010). Iii

metode satu dengan lainnya, namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menyempurnakan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Alasan peneliti mengambil judul tersebut ialah ingin mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Ummi dan Usmani. Dengan demikian, penelitian ini akan mengangkat tema dengan judul **“STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI SDI AL-HUDA KOTA KEDIRI DAN METODE USMANI DI MI MIFTAHUL HUDA KEDIRI”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, perumusan masalah yang dapat dinyatakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SDI AL-HUDA Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Miftahul Huda Kediri?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Ummi dan Usmani terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SDI Al-Huda Kota Kediri dan MI Miftahul Huda Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar uraian dan rumusan masalah diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

perbedaan yang signifikan tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi dan Tilawati di SDI Al-Huda Kota Kediri dan SDI Sunan Ampel Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan tarbiyah khususnya dalam model pembelajaran al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman.
- b. Bagi lembaga terkait: diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an.
- c. Peneliti yang lain: diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dilakukan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Punaju hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.”¹⁴

¹⁴Punaju Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013). 25

Berdasarkan rumusan masalah dan manfaat penelitian diatas maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa, antara penggunaan metode Ummi dan Usmani

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa, antara penggunaan metode Ummi dan Usmani

F. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim disebut dengan istilah prior research penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya:

Pertama, dalam jurnal Ilmiah al-Qalam, yang disusun oleh Muhammad Hamdani yang berjudul "PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)" dalam penelitian tersebut menggambarkan tentang seberapa besar efektifitas metode pembelajaran al-Qur'an pada TPA menggunakan metode Iqra' dan

Tilawati di Kecamatan Amuntai Utara. Dengan hasil penelitian nilai T hitung 0,656 sedangkan nilai T tabel 0,449 sehingga dapat diketahui bahwa $T \text{ hitung} = 0,656 > T \text{ tabel } 0,449$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima tidak adanya perbedaan yang signifikan antara efektifitas metode Iqra dan metode Tilawati dengan kemampuan membaca Al-Qur'an

Kedua, dalam Skripsi, karya Eko Agustiyono yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ULUL ALBAB SIDOARJO" dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo dengan hasil penelitian terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo dengan hasil 0,623. Pada (N) 31 kemudian dicocokkan dengan taraf signifikansi 5% didapatkan angka 0,355 dan taraf signifikansi 1% didapatkan angka 0,456.

Ketiga, dalam Thesis, karya Nopita yang berjudul "PENERAPAN METODE UTSMANI PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN" dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan metode Usmanipada pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung dengan hasil penelitian

metode Usmani sangat efektif digunakan di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

G. Penegasan Istilah

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Djalaluddin, Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.¹⁵

2. Metode Ummi

Menurut Anwar Khudori, Moch. Yasyakur dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa “metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammill MS, Nurul H, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.”¹⁶

3. Metode Usmani

¹⁵Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tunjuk Silang* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). 17

¹⁶Anwar Khudori and Moch. Yashakur, ‘Penerapan Metode UMMI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di SDIT Kaifa Bogor’, *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 1.3 (2019), 95–115.

Lembaga ini bernama “Lembaga Pendidikan al-Qur’an Metode Usmani” kemudian disingkat dengan “LPQ Metode Usmani”. LPQ metode usmani didirikan oleh Kyai Syaiful Bachri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman, Garum Blitar pada 17 Ramadhan 1430H bertepatan dengan tanggal 07 September 2009 M sampai dengan waktu yang tidak ditentukan lamanya.¹⁷

¹⁷[Http://Metodeusmanipusat.blogspot.com/2011/11/Metode-Usmani-Pusat.html](http://Metodeusmanipusat.blogspot.com/2011/11/Metode-Usmani-Pusat.html), Diakses Pada Tanggal 09 September 2020